



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN KETERATURAN KONTROL KADAR GULA DARAH DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA DIABETES MELITUS

Arvida Bar¹ Dea Adna Afriani², Dewi Masyitah³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Jambi
arvidabar@poltekkesjambi.ac.id

Abstrak

Kepatuhan pasien terhadap pengobatan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan terapi, mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup (Soelistijo, 2022). Kepatuhan pengobatan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dukungan keluarga dan keteraturan control kadar gula darah (Astuti et al., 2024) Dukungan dari keluarga pasien dapat meningkatkan kepatuhan dalam manajemen Diabetes Mellitus dan secara teratur melakukan kontrol kadar glukosa darah (Suratman et al., 2023). Tujuan Penelitian ini untuk melihat hubungan dukungan keluarga dan keteraturan control kadar gula darah dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus di poli umum Puskesmas Kota Agung. Metode penelitian ini adalah analitik korelatif dengan desain penelitian cross sectional. Hasil Frekuensi kepatuhan minum obat terbanyak adalah tidak patuh sebanyak 23 responden (57,5%) dan patuh sebanyak 17 responden (42,5%) di Poli Umum Puskesmas Kota Agung. Keteraturan control gula darah sebanyak 21 responden (52,5%) tidak terkontrol dan terkontrol sebanyak 19 responden (47,5%). Dan frekuensi dukungan keluarga yang kurang sebanyak 31responden (39,4%) dan baik sebanyak 20 responden (60,6%) di Poli umum Puskesmas Kota Agung. Kesimpulan Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan keteraturan control kadar gula dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus di Poli Umum Puskesmas Kota Agung. Saran pentingnya dukungan keluarga dan keteraturan control kesehatan bagi pasien, seperti diabetes melitus

Kata Kunci: Diabetes, Kepatuhan, Dukungan, Kontrol Gula Darah

Abstract

Diabetes Mellitus is a chronic metabolic disorder that threatens health and requires treatment to control blood sugar levels so that they remain optimal. Patient compliance with treatment is essential to achieve therapy goals, prevent complications, and improve quality of life (Soelistijo, 2022). Treatment compliance is influenced by several factors, such as family support and regular control of blood sugar levels (Astuti et al., 2024). Support from the patient's family can increase compliance in Diabetes Mellitus management and regularly control blood glucose levels (Suratman et al., 2023). This research aims to examine the relationship between family support and regular control of blood sugar levels with adherence to taking medication in diabetes mellitus sufferers at the general clinic of Kota Agung Public Health Center. This research method is correlative analytic with a cross-sectional research design. Results: The highest frequency of compliance with taking medication was 23 respondents (57.5%) who did not comply and 17 respondents (42.5%) who complied at the General Polyclinic of the Kota Agung Health Center. The regularity of blood sugar control for 21 respondents (52.5%) was uncontrolled, and 19 respondents (47.5%) controlled it. The frequency of low-income family support was 31 respondents (39.4%), and good was 20 respondents (60.6%) at the general polyclinic at the Kota Agung Health Center. Conclusion There is a relationship between family support and regular control of sugar levels and compliance with taking medication in diabetes mellitus sufferers at the General Polyclinic at the Kota Agung Public Health Center. Advice on the importance of family support and regular health control for patients with chronic diseases, such as diabetes mellitus

Keywords: Hypertension, Supportive education, self-care management

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉Corresponding author : Arvida Bar

Address : Jl. dr.Tazar lorong kesehatan RT 12 no 51 B Kel. Buluran Kenali Kec. Telanaipura Kota Jambi

Email : arvidabar@poltekkesjambi.ac.id

Phone: 081272365595

PENDAHULUAN

International Diabetes Federation (IDF) menunjukkan jumlah penderita diabetes di dunia pada tahun 2021 mencapai 537 juta. Angka ini diprediksi akan terus meningkat mencapai 643 juta di tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Menurut IDF, Indonesia menduduki peringkat kelima negara dengan jumlah diabetes terbanyak dengan 19,5 juta penderita di tahun 2021 dan diprediksi akan menjadi 28,6 juta pada 2045 (IDF, 2021).

Laporan *Survei Kesehatan Indonesia* (SKI) 2023 yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan mengungkap, terjadi peningkatan prevalensi penyakit diabetes mellitus (DM) pada penduduk umur di atas 15 tahun berdasarkan hasil pengukuran kadar gula darah. Pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 tercatat, prevalensi diabetes Indonesia mencapai 10,9%. Kini, prevalensinya mencapai 11,7% pada 2023. Pada kelompok usia produktif 18–59 tahun dan kelompok usia lanjut 60 tahun ke atas, terdapat kesenjangan dalam responden terdiagnosis diabetes dengan jumlah responden yang menjalani pengobatan atau kunjungan ulang ke fasilitas pelayanan kesehatan. Proporsi responden yang melakukan konsumsi obat secara teratur dan kunjungan ulang ke fasilitas kesehatan lebih rendah daripada responden yang terdiagnosis diabetes (BKPK, 2023).

Diabetes Melitus merupakan penyakit menahun yang tidak dapat disembuhkan dan disandang selama seumur hidup. Pengelolaan penyakit ini memerlukan peran serta dokter, ahli gizi, perawat, apoteker dan tenaga kesehatan lain. Pasien dan keluarga juga mempunyai peran yang penting, sehingga perlu mendapatkan edukasi untuk memberikan pemahaman mengenai perjalanan penyakit, pencegahan, dan penatalaksanaan Diabetes Melitus. Pengetahuan yang baik sangat membantu meningkatkan keikutsertaan keluarga dalam upaya penatalaksanaan Diabetes Melitus guna mencapai hasil yang lebih baik (Choirunnisa, 2023).

Diabetes Mellitus merupakan gangguan metabolik kronis yang mengancam kesehatan dan perlu adanya pengobatan untuk mengontrol kadar gula darah agar tetap optimal. Kepatuhan pasien terhadap pengobatan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan terapi, mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup (Soelistijo, 2022). Pengelolaan diabetes melitus dimulai dari menerapkan hidup sehat (terapi nutrisi medis dan aktivitas) bersamaan dengan intervensi farmakologis dengan obat anti hiperglikemia secara oral atau suntikan. Penatalaksanaan pasien DM meliputi edukasi (perawatan diri), terapi nutrisi (diet), aktivitas fisik/olahraga, farmakologi/obat, dan pengontrolan kadar gula darah. (Soelistijo, 2022)

Penatalaksanaan pengobatan DM harus

dilakukan seumur hidup sehingga seringkali penderita mengalami kejenuhan dan ketidakpatuhan dalam penatalaksanaan pengobatan DM sering terjadi. Penderita diabetes akan memiliki tingkat kualitas hidup yang tinggi apabila dapat memajemen diabetesnya dengan baik (IDF, 2021).

Tinggi dan rendahnya kepatuhan pasien berdampak terhadap kadar gula darah. Semakin tinggi kepatuhan pengobatan, semakin baik terhadap kesehatan pasien karena dapat mencapai kadar gula darah yang normal. Sedangkan rendahnya kepatuhan pengobatan menyebabkan peningkatan kadar gula darah diatas normal (Rosalinda & Nugraheni, 2023).

Kepatuhan pengobatan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sosioekonomi (penghasilan, tingkat pendidikan, status pekerjaan), tenaga kesehatan, obat yang digunakan, jumlah obat yang di konsumsi, frekuensi minum obat, kondisi pasien (jenis kelamin, dukungan sosial, emosi, kepuasan pengobatan, tingkat pengetahuan), edukasi dan konseling dari apoteker (Astuti et al., 2024)

Hasil penelitian Astuti dkk (2024) menyebutkan sebagian besar (59,5%) responden patuh mengontrol kadar gula darah. Semakin rendah pemahaman instruksi seseorang terhadap instruksi yang diberikan maka semakin tinggi pula ketidakpatuhan pasien dalam kontrol ulang. Kepatuhan kontrol dari penderita DM tipe 2 yang berupa patuh untuk kontrol ke pelayanan kesehatan, kontrol gula darah, melakukan olah raga atau aktivitas fisik serta melakukan perencanaan makan yang benar sesuai dengan kebutuhan kalori penderita DM tipe 2 per harinya, maka komplikasi yang terjadi khususnya komplikasi kronis dapat dicegah atau diturunkan resiko terjadinya.

Penelitian Yulianti dkk (2023) Kepatuhan kontrol ulang tersebut dapat membantu penderita DM tipe 2 untuk menjaga kadar gula darahnya, karena kadar gula darah yang tinggi dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan terjadinya komplikasi baik komplikasi makrovaskuler yaitu IMA dan stroke maupun komplikasi mikrovaskuler.

Dukungan dari keluarga pasien dapat meningkatkan kepatuhan dalam manajemen Diabetes Mellitus dan secara teratur melakukan kontrol kadar glukosa darah (Suratman et al., 2023). Studi yang dilakukan Pazokian et al (2022) pada 160 responden pasien Diabetes Mellitus tipe 2, ditemukan hubungan yang signifikan antara dukungan dari keluarga dengan kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan.

Penelitian WaOde dkk (2024) menyatakan bahwa masih rendahnya dukungan dari keluarga pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dapat mempengaruhi pengobatan yang sedang dijalani oleh pasien. Keluarga yang paham akan kesehatan anggotanya akan senantiasa memberikan dukungan terutama pada anggota keluarganya yang sedang dalam masa perawatan. Dukungan keluarga dapat

memberikan efek secara langsung terhadap peningkatan kepatuhan pengobatan pasien Diabetes Mellitus tipe 2 (Ridwan et al., 2023)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kota Agung, Lahat pada tanggal 20-21 Mei 2024, ditemukan bahwa 7 pasien (70%) masih berangkat sendiri ke puskesmas, sedangkan 3 pasien (30%) ke puskesmas dengan diantar oleh keluarganya. 4 pasien (40%) keluarganya mengingatkan untuk melakukan kontrol rutin ke puskesmas dan 6 pasien (60%) keluarganya belum mengingatkan pasien untuk melakukan kontrol rutin ke puskesmas. Hasil ini menunjukkan bahwa keluarga yang memberikan dukungan terhadap pasien DM masih rendah. Di puskesmas rerata jadwal melakukan kontrol rutin yaitu minimal 1 kali/bulan. Yang dilakukan di puskesmas saat melakukan kontrol rutin adalah pemeriksaan kadar gula darah, melakukan pengambilan obat, merencanakan diet yang akan dilakukan, dan konseling tentang diabetes. Dan hanya 40% yang melakukan kontrol rutin ke puskesmas, sedangkan 60% masih belum melakukan kontrol ke puskesmas secara rutin dan melakukan kontrol rutin jika ada keluhan saja dan gula darahnya turun atau naik. Sedangkan target jika dikatakan kontrol rutin yaitu sebesar 90%.

Dari hasil wawancara terhadap beberapa responden mengatakan bahwa banyak pasien yang belum patuh melakukan kontrol secara rutin dan tidak menjalankan penatalaksanaan DM yang meliputi diet makanan, olahraga, kontrol gula darah dan meminum obat secara rutin, hal ini disebabkan karena tidak ada kesadaran dari diri sendiri dan kurangnya dukungan dari keluarganya. Keluarga merupakan orang yang paling dekat yang dapat berperan aktif dalam tercapainya kepatuhan dan keberhasilan pengobatan pada penderita DM.

Melihat permasalahan yang ada, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Hubungan dukungan keluarga dan keteraturan kontrol kadar gula darah dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus di poli umum Puskesmas Kota Agung”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik korelatif dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kontrol gula darah dan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan pengukuran kadar gula darah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara univariat dan bivariate dengan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat di Poli Umum Puskesmas Kota Agung Tahun 2024(n=40)

Kategori Dukungan	Kepatuhan Minum Obat				Total	p-value	
	Tidak Patuh		Patuh				
	f	%	f	%	f		%
Kurang	17	81,0	4	19,0	21	100	0,012
Baik	7	36,8	12	63,2	19	100	
	24	60	16	40	40		

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 21 responden dukungan keluarga kurang baik, sebanyak 17 responden (81,0%) tidak patuh, sedangkan 4 responden lainnya (19,0%) memiliki kepatuhan minum obat yang patuh. Sedangkan 19 responden dukungan keluarga yang baik, sebanyak 7 responden (36,8%) tidak patuh, sedangkan 12 responden lainnya (63,2%) patuh dalam pengobatan.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,012 pada α 5% yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus di Poli Umum Puskesmas Kota Agung.

Tabel 2. Hubungan Keteraturan Kontrol Gula Darah Dengan Kepatuhan Minum Obat di Poli Umum Puskesmas Kota Agung Tahun 2024 (n=40)

Kategori Kontrol KGD	Kepatuhan Minum Obat				Total	p-value	
	Tidak Patuh		Patuh				
	f	%	f	%	f		%
Tidak	18	85,7	3	14,3	21	100	0,012
Terkontrol	6	31,6	13	68,4	19	100	
	24	60	16	40	40		

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa dari 21 responden dengan kategori tidak terkontrol kadar darah, sebanyak 18 responden (85,7%) tidak patuh, sedangkan 3 responden lainnya (14,3%) memiliki kepatuhan minum obat yang patuh. Sedangkan 19 responden terkontrol kadar gulanya dengan baik, sebanyak 6 responden (31,6%) tidak patuh, sedangkan 13 responden lainnya (68,4%) patuh dalam pengobatan.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,002 pada α 5% yang artinya ada hubungan antara keteraturan kontrol kadar gula darah dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus di Poli Umum Puskesmas Kota Agung.

Pembahasan

Hubungan Dukungan Keluarga Penderita DM dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita DM di Poli Umum Puskesmas Kota Agung

Dukungan keluarga merupakan kegiatan mendukung yang diberikan oleh anggota keluarga, sehingga individu yang terkait merasakan bahwa dirinya diperhatikan dan dihargai oleh keluarganya karena mendapatkan bantuan dari orang-orang yang dianggapnya berarti dalam hidupnya (Choirunnisa, 2023). Selain itu Dukungan keluarga juga merupakan suatu bentuk dukungan yang diberikan keluarga berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi (Suwanti, 2021).

Peran serta dukungan keluarga sangatlah diperlukan untuk terciptanya keberhasilan terapi pengobatan penderita Diabetes Melitus. Dukungan mencakup segala bentuk perilaku dan sikap positif yang diberikan keluarga kepada salah satu anggota keluarga yang sakit atau mengalami masalah (Jais et al., 2021)

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus di Poli Umum Puskesmas Kota Agung dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,012.

Penelitian yang dilakukan Pazokian et al (2022) pada 160 responden pasien Diabetes Mellitus tipe 2, ditemukan hubungan yang signifikan antara dukungan dari keluarga dengan kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan. Penelitian yang sejalan dilakukan WaOde dkk (2024) menyatakan bahwa masih rendahnya dukungan dari keluarga pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dapat mempengaruhi pengobatan yang sedang dijalani oleh pasien.

Menurut penelitian yang dilakukan Ridwan dkk (2023) Keluarga yang paham akan kesehatan anggotanya akan senantiasa memberikan dukungan terutama pada anggota keluarganya yang sedang dalam masa perawatan. Dukungan keluarga dapat memberikan efek secara langsung terhadap peningkatan kepatuhan pengobatan pasien Diabetes Mellitus tipe 2 (Ridwan et al., 2023). Penelitian Suratman (2023) menyebutkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan serta keteraturan pasien diabetes dalam manajemen pengobatannya. Dukungan dari keluarga pasien dapat meningkatkan kepatuhan dalam manajemen Diabetes Mellitus dan secara teratur melakukan kontrol kadar glukosa darah (Suratman et al., 2023).

Dukungan dari keluarga dapat memainkan peran krusial dalam meningkatkan kepatuhan pasien diabetes dalam menjalani pengobatan. Keluarga dapat memberikan dorongan, pengawasan, serta membantu mengingatkan pasien untuk minum obat tepat waktu dan menjaga gaya hidup sehat. Dukungan emosional, pengingat, atau bantuan praktis seperti pengaturan

jadwal kontrol atau penyediaan makanan sehat dari keluarga dapat memberikan motivasi tambahan bagi pasien untuk tetap mematuhi rekomendasi pengobatan.

Asumsi dari penelitian ini adalah bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus di Poli Umum Puskesmas Kota Agung.

Hubungan Keteraturan Kontrol Kadar Gula Darah Penderita DM dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita DM di Poli Umum Puskesmas Kota Agung

International Diabetes Federation (IDF) menyebutkan Keteraturan kontrol gula darah melibatkan pemeriksaan yang dijadwalkan secara berkala, dengan tujuan mendeteksi perubahan pada kadar gula darah yang mungkin memerlukan penyesuaian dalam manajemen diabetes. WHO juga menekankan pentingnya kesadaran dan keterampilan pasien dalam pemantauan ini sebagai upaya untuk mengurangi komplikasi jangka panjang akibat diabetes (IDF, 2021).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,002 pada α 5% yang artinya ada hubungan antara keteraturan kontrol kadar gula darah dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus di Poli Umum Puskesmas Kota Agung

Keteraturan dalam memeriksa kadar gula darah adalah bagian dari *self-monitoring of blood glucose (SMBG)*, yang bertujuan untuk membantu pasien diabetes dalam memantau perubahan glukosa harian. Pemantauan ini harus disesuaikan dengan jadwal individu, seperti frekuensi makan, olahraga, serta penggunaan obat atau insulin. Pemantauan secara teratur ini membantu pasien memahami pola glukosa darah mereka, menyesuaikan asupan makanan, aktivitas fisik, serta dosis obat atau insulin yang tepat hiperglikemia (Choirunnisa, 2023).

Keteraturan dalam memeriksakan kadar gula darah sangat penting dalam pemantauan kondisi diabetes. Dengan kontrol yang rutin, pasien bisa melihat progres dari pengobatan yang dijalani, sehingga termotivasi untuk mematuhi anjuran medis, termasuk minum obat secara teratur. Pemantauan kadar gula yang konsisten juga memungkinkan tenaga medis untuk menyesuaikan pengobatan sesuai dengan perkembangan kondisi pasien, yang pada akhirnya mendukung efektivitas pengelolaan diabetes (Soelistijo, 2022).

Kepatuhan pengobatan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sosioekonomi (penghasilan, tingkat pendidikan, status pekerjaan), tenaga kesehatan, obat yang digunakan, jumlah obat yang dikonsumsi, frekuensi minum obat, kondisi pasien (jenis kelamin, dukungan sosial, emosi, kepuasan pengobatan, tingkat pengetahuan), edukasi dan konseling dari apoteker (Astuti et al., 2024).

Hasil penelitian Astuti dkk (2024) menyebutkan sebagian besar (59,5%) responden

patuh mengontrol kadar gula darah. Semakin rendah pemahaman instruksi seseorang terhadap instruksi yang diberikan maka semakin tinggi pula ketidakpatuhan pasien dalam kontrol ulang. Kepatuhan kontrol dari penderita DM tipe 2 yang berupa patuh untuk kontrol ke pelayanan kesehatan, kontrol gula darah, melakukan olah raga atau aktivitas fisik serta melakukan perencanaan makan yang benar sesuai dengan kebutuhan kalori penderita DM tipe 2 per harinya, maka komplikasi yang terjadi khususnya komplikasi kronis dapat dicegah atau diturunkan resiko terjadinya.

Penelitian Yulianti dkk (2023) Kepatuhan kontrol ulang tersebut dapat membantu penderita DM tipe 2 untuk menjaga kadar gula darahnya, karena kadar gula darah yang tinggi dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan terjadinya komplikasi baik komplikasi makrovaskuler yaitu IMA dan stroke maupun komplikasi mikrovaskuler.

Asumsi dari penelitian ini bahwa keteraturan dalam mengontrol kadar gula darah memiliki hubungan terhadap kepatuhan minum obat. Dengan kontrol yang rutin, pasien bisa melihat progres dari pengobatan yang dijalani, sehingga termotivasi untuk mematuhi anjuran medis, termasuk minum obat secara teratur.

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan keteraturan kontrol kadar gula darah dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus di Poli Umum Puskesmas Kota Agung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrega Widya Nerienecta. (2022). Studi Fenomenologi tentang Dukungan Keluarga dalam Self Care di Rumah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Wonosari 2, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(1), 117–121.
- Astuti, A. A., Samidah, I., & Rustandi, H. (2024). Hubungan Karakteristik Demografi Dan Lama Menderita Sakit Dengan Kepatuhan Pasien Dm Type Ii Mengontrol Kadar Gula Darah Di RSUD Rupit Kabupaten Muratara Tahun 2023. *Student Scientific Journal*, 2(1), 49–60.
- BKPK. (2023). Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. In *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan*.
- Choirunnisa, L. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Surabaya. In *Universitas Airlangga Surabaya*.
- De las Cuevas, C., & Peñate, W. (2015). Psychometric properties of the eight-item Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) in a psychiatric outpatient setting. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 15(2), 121–129. <https://doi.org/10.1016/j.ijchp.2014.11.003>
- Hensarling, J. (2009). Development and Psychometric Testing. *Dissertation*, 14(May), 259–268.
- Hummler, H., Sarwinska, D., Weitschies, W., Gollasch, M., & Page, S. (2023). Parameters to consider for successful medication use in older adults - An AGEPOP review. *European Journal of Pharmaceutical Sciences*, 187(March), 106453. <https://doi.org/10.1016/j.ejps.2023.106453>
- IDF. (2021). International Diabetes Federation. In *Diabetes Research and Clinical Practice* (Vol. 102, Issue 2). <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013>
- Jais, M., Tahlil, T., & Susanti, S. S. (2021). Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus yang Berobat di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 82–88. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2687>
- Morisky, D. E., Ang, A., Krousel-Wood, M., & Ward, H. J. (2008). Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting. *Journal of Clinical Hypertension (Greenwich, Conn.)*, 10(5), 348–354. <https://doi.org/10.1111/j.1751-7176.2008.07572.x>
- Niven, N. (2002). *The Psychology of Nursing Care* (Dave Mulle). The British Psychological Society.
- Pazokian, M., Beigmoradi, S., Movafegh, F., & Akbarzadeh, S. (2022). Correlation between Social Support and Hope with Medication Adherence in Type II Diabetic Patients. *Archives of Pharmacy Practice*, 11(S1), 132. <https://archivepp.com/storage/models/article/INvtEENzhD5RTv1EJBclhssqCHRPVOQMgNL3xboAxKCKSzqeiLfJJaKYkN67/background-aim-diabetes-is-one-of-the-most-common-metabolic-non-contagious-disorders-with-disablin.pdf>
- Ridwan, M., Utami, R. S., & Wulandari, Y. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Instalasi Rawat Rumah Sakit Bakti Timah Karimun. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2655–6022.
- Rondhianto, R., Ridla, A. Z., & Budi, F. A. K. S. (2023). Analysis of Psychosocial Factors Affecting Dietary Behavior Among People With Hypertension in Indonesia. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 18(3), 122–128. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2023.18.3.6488>
- Rosalinda, J., & Nugraheni, A. Y. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2), 1–16.

- Soelistijo, S. (2022). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2022. *Global Initiative for Asthma*, 46. www.ginasthma.org.
- Suratman, N., Armijn, L., & Nur, A. (2023). The level of compliance of type II diabetes mellitus patients in controlling blood sugar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 481–487. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1126>
- Suwanti, E., & Purwanti, S. A. L. ema. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Health Sciences Journal*, 4(1), 93–101.
- Thompson, K., Kulkarni, J., & Sergejew, A. A. (2000). Reliability and validity of a new Medication Adherence Rating Scale (MARS) for the psychoses. *Schizophrenia Research*, 42(3), 241–247. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0920-9964\(99\)00130-9](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0920-9964(99)00130-9)
- Wa Ode Sri Asnaniar, Munir, N. W., Yeyen Amaliah Lestari, & Rahmat Hidayat. (2024). Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Window of Nursing Journal*, 5(1), 85–92. <https://doi.org/10.33096/won.v5i1.746>
- Wahidin, M., Achadi, A., Besral, B., Kosen, S., Nadjib, M., Nurwahyuni, A., Ronoatmodjo, S., Rahajeng, E., Pane, M., & Kusuma, D. (2024). Projection of diabetes morbidity and mortality till 2045 in Indonesia based on risk factors and NCD prevention and control programs. *Scientific Reports*, 14(1), 1–17. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-54563-2>
- Yulianti, Y., & Januari, R. S. (2023). Pengaruh Senam Kaki Diabetes Mellitus terhadap Kadar Gula Darah Penderita DM Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Ciemas. *Lentera : Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Keperawatan*, 4(2). <https://doi.org/10.37150/jl.v4i2.1444>